

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fenomena globalisasi yang dirasakan oleh manusia modern saat ini memberikan dampak yang signifikan di banyak aspek kehidupan manusia, dan dalam hal ini termasuk bidang ekonomi. Perkembangan dan kemajuan teknologi yang sudah semakin canggih dapat memudahkan segala aktivitas yang ada, termasuk dalam kegiatan berinvestasi. Dengan kemajuan teknologi, akses informasi mengenai berbagai instrumen investasi menjadi lebih mudah. Kini dapat dengan cepat mengakses berita keuangan, analisis pasar dan platform perdagangan online yang memudahkan dalam berinvestasi. Salah satu cara untuk menempatkan uang yang kita miliki agar berbuah keuntungan dikemudian hari adalah dengan investasi. Banyak orang termotivasi untuk berinvestasi karena dilatar belakangi adanya tujuan keuangan jangka panjang, seperti mendapatkan masa pensiun yang nyaman, membeli rumah, atau perencanaan pendidikan untuk anak. Perencanaan dan pengelolaan investasi yang tepat dan efektif diperlukan untuk mencapai ketenangan dan kenyamanan dalam hidup. Terlihat bahwa Indonesia, sebagai negara berkembang, mengalami tantangan dalam meningkatkan kesadaran dan minat masyarakat terhadap investasi. Secara umum, orientasi finansial masyarakat cenderung bersifat jangka pendek dan termasuk dalam kategori *saving society* yang lebih condong kepada kegiatan menabung. Dibandingkan dengan negara maju, masyarakat di sana cenderung memiliki orientasi finansial yang bersifat jangka panjang atau termasuk dalam *investing society* yang lebih aktif dalam kegiatan investasi.

Edukasi dan pemahaman dalam berinvestasi memegang peranan penting dalam membentuk minat berinvestasi serta kesadaran akan potensi manfaat jangka panjang yang dapat diperoleh dari berinvestasi. Individu, perusahaan, dan organisasi lainnya seringkali terlibat dalam berbagai bentuk investasi, termasuk saham, obligasi, properti, logam mulia, dan dalam beberapa tahun terakhir, munculnya investasi dalam mata uang kripto atau *cryptocurrency*.

Generasi z sebagai bagian dari generasi muda, akan memegang peran sentral dalam mendorong perkembangan ekonomi pada masa yang akan datang. Mereka merupakan kelompok yang lahir bersamaan dengan progres teknologi yang pesat dan secara umum lahir pada rentang tahun 1997 sampai tahun 2012 (Baresfod Research). Berdasarkan hal tersebut, generasi z memiliki kecenderungan untuk memiliki keahlian dalam menggunakan teknologi (teach savvy), mudah beradaptasi dengan perkembangan teknologi baru, dan mampu memanfaatkannya dalam konteks pekerjaan. Contohnya adalah kemampuan mereka dalam dengan cepat beradaptasi dengan cara-cara baru dalam berinvestasi melalui platform investasi digital. BPS merilis data sensus penduduk pada tahun 2021, dan menunjukkan bahwa sebagian besar dari 273 juta penduduk Indonesia adalah generasi z. OJK menyatakan bahwasanya membina generasi z sejak usia muda sangat penting untuk memenuhi potensi mereka sebagai sektor investasi jangka panjang. Diharapkan generasi z dapat berkontribusi secara signifikan terhadap kemajuan ekonomi, terutama dalam menghadapi bonus demografi pada pada tahun 2030 hingga 2045.

Untuk mendapatkan informasi mengenai isu dan permasalahan dalam penelitian ini, dilakukan pre-test terhadap generasi z di wilayah RW 003, Kecamatan Senen, Kelurahan Senen, Jakarta Pusat. Dengan adanya pemahaman/pengetahuan dasar mengenai apa itu investasi kripto apakah menarik minat generasi z tersebut untuk melakukan investasi. Oleh sebab itulah perlu dilakukannya pre-test untuk mengetahui apakah generasi z ini memiliki minat dalam berinvestasi. Hasil berikut dihasilkan dari pre-test yang dilakukan kepada tiga puluh responden:

Tabel 1. 1
Hasil Pre Test

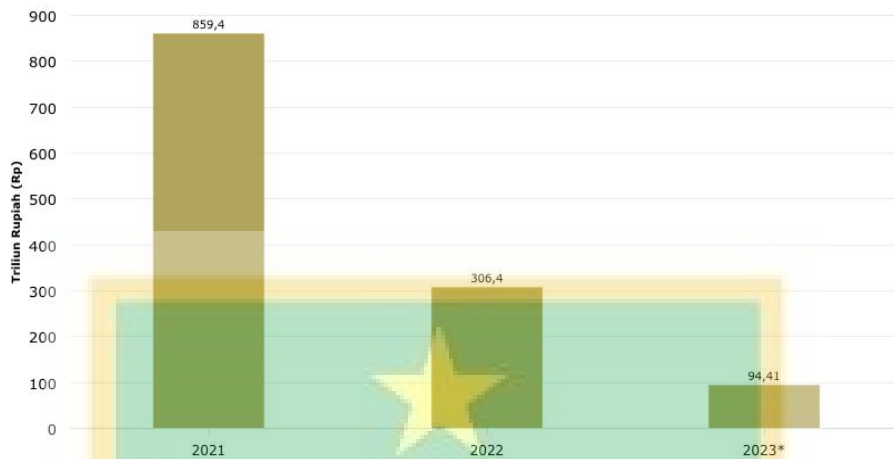
No	Jawaban Pertanyaan	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Setuju		Sangat Setuju	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
1	Sebelum berinvestasi, saya mencari tahu terlebih dahulu informasi mengenai kelebihan dan kekurangan dari investasi yang akan saya ambil.	3	10%	6	20%	15	50%	6	20%
2	Menonton konten mengenai investasi dan mengikuti pelatihan/seminar, merupakan sebuah cara dalam meluangkan waktu untuk mempelajari cara berinvestasi dengan baik dan benar.	3	10%	8	26.67%	14	46.67%	5	16.67%
3	Mengetahui keuntungan yang ditawarkan dari investasi <i>cryptocurrency</i> adalah salah satu alasan untuk mencoba berinvestasi.	6	20%	7	36.67%	11	23.33%	6	20%

Sumber: Data diolah, 2023

Mengacu pada hasil pre-test terhadap 30 responden, didapatkan hasil pretest menunjukkan bahwa sebagian besar responden cenderung sangat aktif dalam mencari informasi sebelum berinvestasi, dengan memberikan nilai tertinggi pada pernyataan pertama. Mayoritas responden juga menunjukkan kecenderungan positif terhadap metode pembelajaran investasi, seperti menonton konten dan mengikuti pelatihan/seminar, dengan memberikan nilai tertinggi pada pernyataan kedua. Namun, terdapat sebagian kecil responden yang memberikan nilai rendah pada pernyataan ketiga, menandakan bahwa ada sejumlah responden yang mungkin kurang tertarik atau yakin terhadap investasi *cryptocurrency*. Kesimpulannya, hasil pretest ini menunjukkan mayoritas responden memiliki kesadaran akan pentingnya mencari informasi sebelum berinvestasi dan antusias terhadap pembelajaran investasi, namun sebagian kecil masih memiliki ketidakpastian terkait investasi dalam *cryptocurrency*.

Mata uang kripto adalah bentuk mata uang digital yang mengoperasikan sistem terdesentralisasi dengan representasi numerik. Mata uang ini berfungsi sebagai alat tukar dan penyimpanan nilai, didasarkan pada perhitungan matematis, dan dilengkapi dengan perlindungan kriptografi. Kriptografi digunakan sebagai metode untuk mengamankan transaksi dengan mengenkripsi informasi. Setiap transaksi yang terjadi direkam dan disimpan dalam buku besar digital yang dikenal sebagai blockchain. Investasi kripto dikenal dengan volatilitasnya tinggi dan risiko besarnya, tetapi di balik itu aset kripto bisa menjadi investasi yang menguntungkan jika dilakukan dengan bekal pemahaman dan strategi tepat. Transaksi kripto tidak melibatkan perantara seperti lembaga perbankan, sehingga biaya transaksi menjadi lebih ekonomis dan proses verifikasi berlangsung lebih cepat tanpa adanya batasan lintas negara. Mata uang kripto dianggap termasuk pada opsi investasi dikarenakan dalam prosesnya, mematuhi prinsip-prinsip ekonomi; yaitu, harga akan meningkat seiring dengan meningkatnya permintaan, ataupun sebaliknya, turunnya harga bergantung pada turunnya permintaan. investasi yang dilakukan semakin banyak akan meningkatkan kecenderungan harga, dan perkembangan ini dapat dilacak setiap tahunnya. Dukungan untuk hal ini terlihat dari peraturan Kementerian Perdagangan melalui Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi No. 7

Tahun 2020 yang menetapkan daftar aset kripto yang dapat diperdagangkan di pasar fisik aset kripto (Syamsiah, 2017).



Sumber: Databoks, 2023

Gambar 1. 1
Nilai Transaksi Aset Kripto di Indonesia (2021-2023)

Berdasarkan laporan Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) yang diterima oleh Databoks, nilai transaksi aset kripto di Indonesia mencapai Rp. 94,41 triliun hingga September 2023. Angka tersebut menunjukkan sebuah penurunan sejumlah 69,18% dari tahun 2022 yang mencatatkan nilai transaksi aset sebesar Rp. 306,4 triliun. Tren perdagangan aset kripto di Indonesia menunjukkan penurunan selama dua tahun terakhir.

Untuk memperkuat pengembangan perdagangan aset kripto di Indonesia melalui kerjasama dengan berbagai pihak, diperlukannya penguatan literasi kepada masyarakat. Salah satu cara untuk mencapai hal ini adalah melibatkan media massa agar masyarakat mendapatkan informasi yang akurat tentang aset kripto. Perdagangan aset kripto dapat menjadi strategi pemerintah dalam mempercepat, menciptakan, dan mendorong upaya pengembangan ekonomi digital Indonesia pada tahun 2030. Saat seseorang merencanakan untuk melakukan investasi, memiliki pengetahuan keuangan yang memadai menjadi hal yang krusial. Pengetahuan ini diperlukan agar individu tersebut dapat membuat keputusan investasi yang tepat dan menghindari kesalahan dalam pengambilan keputusan. Salah satu penentu dalam menentukan minat seseorang untuk berinvestasi adalah literasi keuangan. Menurut OJK, literasi keuangan

mencakup pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap serta perilaku seseorang dalam hal peningkatan kualitas dalam mengambil sebuah keputusan serta pengelolaan keuangan, yang mana kesejahteraan menjadi puncak tujuannya. Baiknya tingkat literasi keuangan seseorang akan berdampak terhadap tingkat pengetahuan mereka perihal melihat bagaimana caranya mengelola keuangan, sehingga hal ini akan memicu minat dalam berinvestasi. Pernyataan ini mendapat dukungan dari Parulian & Aminuddin (2020) yang mengungkapkan bahwasanya literasi keuangan memiliki pengaruh yang positif atas minat investasi. Dan juga sejalan dengan hasil penelitian Faridhatun Faidah (2019) yang menyatakan bahwa minat investasi dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh literasi keuangan, di mana responden yang memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung memiliki minat untuk melakukan investasi, begitu juga sebaliknya. Sehingga pernyataan tersebut menandakan bahwa jika seseorang memiliki pengetahuan keuangan yang memadai, maka orang tersebut cenderung tertarik untuk terlibat dalam investasi.

Faktor kedua yang diduga dapat berpengaruh terhadap minat investasi yaitu kemajuan teknologi. Kemajuan teknologi merujuk pada kondisi di mana zaman telah mengalami perkembangan melalui sejumlah perubahan teknologi yang memberikan akses lebih mudah terhadap berbagai informasi. Kemajuan teknologi erat kaitannya dengan investasi. Dengan bantuan teknologi, pemantauan pergerakan harga menjadi lebih mudah bagi para investor. Investor kini dapat mengakses informasi secara instan melalui koneksi internet. Keterjangkauan informasi yang semakin mudah diharapkan dapat meningkatkan minat investor atau calon investor untuk terlibat dalam kegiatan investasi. Investasi tentu tidak akan berguna tanpa adanya sarana atau fasilitas yang mendukung kegiatan investasi. Dapat disimpulkan bahwa kemajuan teknologi adalah suatu inovasi yang diciptakan oleh manusia untuk mempermudah kegiatan manusia dalam menjalankan aktivitasnya sesuai dengan kegunaannya dan dapat dilakukan dengan baik. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rosalia & Hartono (2022) kemajuan teknologi berpengaruh terhadap minat investasi. Dan juga penelitian Sari *et al.*, (2021)

menyatakan bahwa kemajuan teknologi berpengaruh positif terhadap minat investasi.

Sejumlah investor pemula yang merambah ke pasar kripto terdorong oleh dampak Fenomena Takut Ketinggalan (*Fear of Missing Out* atau FoMO). Mayoritas dari mereka cenderung memiliki pemahaman yang terbatas terkait volatilitas pasar, dinamika permintaan dalam konteks kripto, dan kompleksitas ketidakpastian dalam kondisi perdagangan. Hal ini membuat mereka rentan untuk membuat keputusan yang tidak tepat. Salah satu risiko yang sering muncul karena kurangnya pengetahuan di kalangan investor pemula adalah penipuan dalam investasi kripto. Menurut laporan Finra-CFA Institute, investasi *cryptocurrency* di Indonesia didominasi oleh Gen Z, 50% di antaranya berinvestasi karena takut ketinggalan (FoMO) (CNBC, 2023). *Fear of Missing Out* (FoMO) nampaknya cukup berpengaruh terhadap intensitas seseorang dalam berinvestasi, khususnya bagi generasi muda yang cepat dalam mengakses informasi di era digital seperti saat ini. Dalam dunia ekonomi, *Fear of Missing Out* atau FoMO mengacu pada kecenderungan para investor atau trader takut kehilangan kesempatan untuk mendapatkan keuntungan besar dari sebuah investasi atau peluang perdagangan. Sejalan dengan penelitian Saputri *et al.*, (2023) yang mengungkapkan bahwasanya FoMO mempunyai pengaruh yang signifikan atas minat investasi.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan, fenomena minat investasi *cryptocurrency*, dan meninjau pada penelitian terdahulu yang memiliki adanya perbedaan dalam hasil penelitian, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Kemajuan Teknologi, dan *Fear of Missing Out* (FoMO) Terhadap Minat Investasi *Cryptocurrency* (Studi pada Generasi Z di Wilayah RW 003 Kelurahan Senen, Jakarta Pusat)”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka dapat dilakukan perumusan masalah, diantaranya sebagai berikut :

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap minat investasi *cryptocurrency*?
2. Apakah kemajuan teknologi berpengaruh terhadap minat investasi *cryptocurrency*?
3. Apakah *fear of missing out* (FoMO) berpengaruh terhadap minat investasi *cryptocurrency*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dengan didasari oleh rumusan masalah di atas, maka didapatkan tujuan penelitian, antara lain:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi *cryptocurrency*.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kemajuan teknologi terhadap minat investasi *cryptocurrency*.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *fear of missing out* (FoMO) terhadap minat investasi *cryptocurrency*.

2. Kegunaan Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan nilai guna baik dalam hal yang bersifat teoritis ataupun praktis.

a. Kegunaan Teoritis

Dengan merujuk pada temuan dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam melengkapi literatur ilmiah mengenai faktor-faktor yang menjadi pertimbangan investor dalam mengembangkan minat investasi pada *cryptocurrency*. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai rujukan yang berharga bagi para peneliti yang memiliki minat pada bidang serupa atau terkait, sehingga dapat memperluas pemahaman mengenai dampak literasi keuangan, kemajuan

teknologi, dan fenomena *fear of missing out* terhadap minat investasi pada *cryptocurrency*.

b. Kegunaan Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat atau kontribusi pengetahuan bagi peneliti di bidang manajemen keuangan, terutama terkait dengan faktor-faktor yang menjadi pertimbangan bagi investor dalam mengembangkan minat investasi pada *cryptocurrency*. Hasil temuan ini dapat menjadi rujukan yang signifikan untuk melanjutkan penelitian lebih mendalam dalam ranah yang serupa.

